

# Correlation between Knowledge and Attitude with Compliance with Blood Supplement Tablet Consumption in SMAN 10 Students in the Working Area of Puskesmas Andalas, Padang City

*(Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang)*

Al Hadi<sup>1</sup>, Sisri Novrita<sup>2</sup>

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

\*Correspondence : [Sisrinovrita1993@gmail.com](mailto:Sisrinovrita1993@gmail.com)

Received: 10<sup>th</sup> September, 2023 ; Accepted: 20<sup>th</sup> September, 2023; Published: 10<sup>th</sup> October 2023

**Abstract :** The high incidence of anemia occurs in the adolescent age group and female sex. In preventing anemia and reducing the incidence of anemia in Indonesia, the government is holding a blood-added tablet supplementation program for young girls at school. To support the program, this research was carried out with the aim of knowing the relationship between knowledge and attitude with adherence to blood supplement consumption by female students of SMAN 10 in the working area of the Andalas Health Center, Padang City. This research was conducted from March to June 2023. The method used was an observational analytic design, the sampling technique used was purposive sampling which met the inclusion and exclusion criteria. The sample used in this study was female students of SMAN 10 in the working area of the Andalas Public Health Center, Padang City. The results of the univariate test of SMAN 10 female students in the work area of the Andalas Health Center, Padang City, most of them had high knowledge (66.5%), negative attitudes (55.7%), low compliance (74.3%). Then the results of the chi square test obtained that the relationship between knowledge and attitudes did not have a significant relationship with a P value of 0.542 ( $\geq 0.05$ ), and the relationship between attitude and adherence to consumption of iron tablets had a significant relationship with a P value ( $\leq 0.05$ ).

**Keywords:** Anemia; Young women; Knowledge; Attitude; Obedience; Blood supplement tablet

**Abstrak :** Angka kejadian anemia banyak terjadi pada golongan usia remaja dan jenis kelamin perempuan. Dalam mencegah terjadinya anemia dan mengurangi angka kejadian anemia di Indonesia pemerintah mengadakan program suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah. Untuk mendukung program tersebut Penelitian ini dilaksanakan, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi SMAN 10 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dari maret sampai bulan juni 2023. Metode yang digunakan dengan desain analitik observasional, teknik sampling yang digunakan purposive Sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi SMAN 10 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Hasil dari uji univariat Siswi SMAN 10 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (66,5%), sikap negatif (55,7%), kepatuhan rendah (74,3%). Kemudian hasil dari uji chi square di peroleh bahwa hubungan pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan nilai p 0,542 (p value  $\geq 0,05$ ), dan hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,002 (p value  $\leq 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Anemia, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah

## 1. Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan di dunia yang masih banyak terjadi karena angka kejadiannya >20% (DEPKES, 2020; Gardner and Kassebaum, 2020). Prevalensi angka kejadian anemia

dunia pada tahun 2019 mencapai 29,9%, jika digolongkan berdasarkan usia pada wanita tidak hamil dengan usia 15-49 tahun mencapai angka 29,6 % (World Health Organization, 2021). Secara nasional di Indonesia mencapai 21,7%, pada usia 5-14 tahun 26,4% dan 18,4% pada usia 15-24 tahun. Sedangkan penggolongan berdasarkan jenis kelamin didapatkan angka kejadian anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan pada laki-laki (12,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Prevalensi anemia di Sumatera Barat sebesar 25,4% (Zikra, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya Rarahayu (2016) di SMAN 12 Padang Tahun 2016 mengalami anemia sebanyak 52,5%. Berdasarkan data di atas, prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Sumatera Barat khususnya kota padang terbilang masih cukup tinggi.

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin dalam darah kurang dari normal ( $>12,0$  g/dl) (Kassebaum, 2016). Remaja Putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia yang disebabkan oleh banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi, dan juga diperburuk dengan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dimana ini sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk meningkatkan zat besi, dan akan dapat mengganggu peran penting haemoglobin didalam darah, proses metabolisbe dalam peningkatan jaringan, serta jumlah sel darah merah jika terjadi kekurangan zat besi pada tubuh (Briawan, 2014). Anemia sangat rawan terjadi pada remaja putri diakibatkan remaja putri mudah terpengaruh dalam pergaulan maupun itu dalam pemilihan makanan. Apalagi remaja putri yang dalam masa pubertas ini sangat menjaga bentuk tubuh, sehingga dalam mengkonsumsi asupan makanan yang mengandung zat besi terbatas (Putri, 2018).

Anemia menyebabkan menurunnya daya ingat, konsentrasi belajar serta kurang bersemangat dalam beraktivitas. Kurangnya zat besi pada remaja putri berbahaya jika tidak ditindak dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat Remaja putri ini menikah nantinya akan beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah, infeksi neonates, melahirkan bayi premature, hingga menyebabkan kematian pada ibu dan bayi saat proses bersalin (Gibney *et al.*, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan dan pengurangan angka kejadian anemia pada remaja putri kementerian kesehatan pada tahun 2016 mengadakan program suplementasi tablet tambah darah kepada Remaja putri dengan target 30% pada tahun 2019. Program ini bertujuan meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat mencegah, memutuskan mata rantai terjadinya anemia, dan meningkatkan kadar zat besi di dalam tubuh. Program Tablet tambah darah diberikan kepada remaja putri usia 12-18 tahun di sekolah dengan dosis konsumsi 1 tablet yang mengandung 60 mg zat besi dan 2800 mcg asam folat setiap minggu sepanjang tahun. Suplementasi tablet tambah darah ini dapat dilakukan dengan menentukan hari dan waktu minum tablet tambah darah bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di masing-masing sekolah. Pemberian tablet tambah darah untuk persiapan libur sekolah maka diberikan sebelumnya (Kemenkes, 2018).

Tercapainya program suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri tergantung pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan adalah suatu perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin berpengaruh kepada kepatuhan seseorang terhadap standar yang berlaku. Dalam membentuk perilaku kepatuhan langkah awal yang dibutuhkan ialah pengetahuan (Boyoh, Kaawoan and Bidjuni, 2015). Meningkatnya kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah akan berdampak pada peningkatan kadar hemoglobin dalam darah meningkat sehingga mengurangi kejadian anemia serta terlaksananya program suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri.

Peningkatan kepatuhan dapat terjadi apabila seorang memiliki pengetahuan. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan serta perilaku ialah factor yang memudahkan terjadinya sikap. Transformasi sikap hendak tercipta secara bertahap, dimulai dengan transformasi pengetahuan, sesudah itu perilaku. Sehabis seluruh stimulus tersebut disadari sehingga munculah transformasi sikap (Listiana, 2016). Dalam hal ini pengetahuan remaja putri dapat mempengaruhi sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan desain analitik observasional. Pengumpulan data dilakukan di SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan maret sampai juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang yang berjumlah 543 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 230 orang yang di ambil dengan Teknik purposive sampling.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung. Responden yang di ambil sebagai sampel telah memperoleh persetujuan setelah pemberian penjelasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media kuesioner. Data yang diperoleh dimasukkan kedalam Microsoft excel yang kemudian dilakukan skoring dan coding, kemudian dianalisis dengan menggunakan software SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini berjumlah 230 orang. Hasil dari pengukuran dan pengisian kuesioner telah diperoleh, kemudian dikumpulkan dan diolah dengan SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square. Hasil data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggambarkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan pengukuran hasil distribusi frekuensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	153	66,5
Sedang	51	22,2
Rendah	26	11,3
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100,0</b>

Seorang individu memperoleh pengetahuan dengan proses mempersepsi atau memahami sesuatu melalui indra mereka, termasuk penglihatan, penciuman, dan pendengaran. Menilai tingkat keahlian individu dalam domain penelitian tertentu dapat dicapai melalui pemanfaatan teknik berbasis inkuiri, seperti mengajukan pertanyaan atau melakukan wawancara, untuk memastikan pengetahuan yang mereka inginkan (Notoatmodjo, 2009). Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan siswi SMAN 10 Padang tentang anemia dan tablet tambah darah dengan pengetahuan tinggi sebanyak 153 orang (66,5%) dari total 230 responden. Untuk pengetahuan sedang sebanyak 51 orang (22,2%), dan pengetahuan rendah sebanyak 26 orang (11,3%).

Sejalan dengan penelitian Permata Sari (2020) di SMK N 1 Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang cara mengonsumsi tablet tambah darah dimana diketahui memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (60,2%). Juga sejalan dengan penelitian adnyana (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terkait konsumsi tablet tambah darah dimana diketahui yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 orang (78%).

Pengetahuan diperoleh melalui proses persepsi manusia, di mana individu memperoleh pemahaman dan kesadaran tentang materi pelajaran melalui pemanfaatan kemampuan indera mereka. Di zaman sekarang, beberapa bentuk media berfungsi sebagai sumber berguna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tablet besi (Dewi, 2021). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian Fajriyah dan Fitriyanto (2016) yaitu semakin luas pendidikan seseorang tentang anemia, maka semakin komprehensif pula kesadaran yang dimiliki remaja.

Berdasarkan Hasil pengukuran distribusi frekuensi sikap dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Negatif	128	55,7
Positif	102	44,3
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100,0</b>

Sikap mengacu pada respons kognitif, afektif, dan perilaku individu terhadap stimulus, keadaan, atau objek tertentu, yang ditandai dengan keadaan penutupan atau kekakuan. Ungkapan sikap itu mungkin tidak langsung terlihat, melainkan hanya dapat disimpulkan sebelumnya melalui tindakan terselubung. Sikap mengacu pada kecenderungan individu untuk menanggapi rangsangan dalam konteks tertentu, yang mencerminkan evaluasi subyektif mereka terhadap rangsangan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar sikap siswi SMAN 10 Padang terhadap konsumsi tablet tambah darah memiliki sikap negative sebanyak 128 orang (55,7%) dari total 230 responden. Sedangkan yang memiliki sikap positif 102 orang (44,3%). Sejalan dengan penelitian Putri (2023) di FKM UI bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 22 orang (57,9%). Juga sejalan dengan penelitian Andani (2020) bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif terkait konsumsi tablet tambah darah dimana diketahui yang memiliki sikap negatif sebanyak 56 orang (76,7%).

Seorang individu memperlihatkan disposisi tertentu, yaitu suatu reaksi atau tanggapan yang tetap bertahan terhadap suatu barang atau rangsangan. Manifestasi sikap pada individu mencerminkan derajat kesesuaian dalam tanggapannya terhadap rangsangan tertentu, khususnya reaksi emosional terhadap rangsangan sosial yang dihadapi dalam kehidupan rutin (N. F. Putri dan Kurnia Astuti, 2023). Berdasarkan Hasil pengukuran distribusi frekuensi sikap dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	35	15,2
Sedang	24	10,4
Rendah	171	74,3
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100,0</b>

Kepatuhan mengacu pada kepatuhan seseorang terhadap saran medis atau kesehatan, yang mencakup penggunaan obat yang diresepkan dengan hati-hati dan tepat waktu (Notoatmodjo, 2009). Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar kepatuhan siswi SMAN 10 Padang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah memiliki kepatuhan rendah sebanyak 171 orang (74,3%) dari total 230 responden. Untuk kepatuhan tinggi sebanyak 35 orang (15,2%), dan kepatuhan sedang sebanyak 24 orang (10,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnyana (2022 di SMP Dwijendra Denpasar bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 38 orang (61 %).

Kurangnya kepatuhan di kalangan remaja putri terhadap program suplementasi zat besi dapat dikaitkan dengan kecenderungan emosional terhadap beberapa peraturan yang tidak diinginkan, mungkin mengakibatkan perilaku yang tidak terduga, termasuk ketidakpatuhan (Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji *chi square* pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan data hasil pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Chi Square* Pengetahuan dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Tinggi</b>	26	17,0	13	8,5	114	74,5	153	100
<b>Sedang</b>	7	13,7	7	13,7	37	72,5	51	100
<b>Rendah</b>	2	7,7	4	15,4	20	76,9	26	100
<b>Total</b>	35	15,2	24	10,4	171	74,3	230	100

Pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari kesadaran diri yang muncul setelah persepsi individu terhadap suatu barang. Ini adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMAN 10 Padang dengan nilai signifikansi  $p = 0,542$  ( $p \text{ value} \geq 0,05$ ). Hal ini berarti tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi SMAN 10 Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) di FKM UI yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan nilai signifikansi  $p = 0,267$  ( $p \text{ value} \geq 0,05$ ).

Sejalan dengan penelitian Kartikasari (2010) diketahui bahwa karena kurangnya kepercayaan atau keyakinan terhadap tablet tambah darah di kalangan responden, serta ketidakpuasan mereka terhadap efek dari tablet darah, menunjukkan bahwa memiliki informasi yang memadai saja tidak cukup untuk memastikan kepatuhan remaja putri dalam minum tablet besi. Konsekuensinya, ada kemungkinan responden menunjukkan kurangnya dukungan penuh terhadap penggunaan tablet zat besi. Hal ini didukung dengan penelitian Saridewi (2019) dikarenakan Masih ada kekurangan dalam motivasi diri atau dukungan keluarga untuk pemanfaatan tablet besi. Selain itu, sebagian orang tua secara aktif melarang anak mereka untuk mengonsumsi tablet besi karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat yang terkait dengan konsumsi tablet besi. Selain itu, terdapat kelangkaan motivasi di kalangan individu muda itu sendiri.

Berdasarkan hasil uji *chi square* pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan data hasil pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Chi Square* Sikap dengan Kepatuhan

Sikap	Kepatuhan						Total	P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%		
<b>Negatif</b>	10	7,8	14	10,9	104	81,3	128	100
<b>Positif</b>	25	24,5	10	9,8	67	65,7	102	100
<b>Total</b>	35	15,2	24	10,4	171	74,3	230	100

Salah satu komponen yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap, karena sikap mencakup respons individu terhadap emosi ditambah dengan kecenderungan untuk menyelaraskan perilakunya dengan sikapnya. Ciri-ciri dapat dicirikan sebagai reaksi spesifik dan terbatas individu terhadap rangsangan tertentu, yang berpotensi memengaruhi aspek emosional dan kognitif terkait (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMAN 10 Padang dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Hal ini berarti adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi SMAN 10 Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari (2020) yang mana hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (nilai- $p$  0,02). Adapun penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Mona S (2021) yang mana hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Seorang individu yang memiliki sikap positif terhadap suatu tugas dicirikan oleh kesiapan dan kemauan mereka untuk terlibat dalam tugas tersebut, tidak didorong oleh motif tertentu, melainkan oleh kecenderungan yang melekat untuk melakukannya (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizawati (2022) munculnya sikap negatif dapat dikaitkan dengan reaksi negatif seseorang terhadap efek samping yang terkait dengan konsumsi tablet zat besi. Sikap mengacu pada reaksi atau tanggapan individu terhadap tindakan atau perilaku, khususnya berkaitan dengan pandangan subjektif yang dianut oleh individu yang bersangkutan. Sikap negatif di kalangan remaja putri berkontribusi pada keengganan mereka untuk mematuhi konsumsi tablet tambah darah. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesalahan persepsi yang dipegang oleh responden tentang tujuan dan khasiat tablet tersebut, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakpatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sikap dan kepatuhan saling berhubungan. Secara khusus, ketika individu memiliki sikap yang baik terhadap konsumsi tablet penambah darah, kepatuhan mereka cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, ketika individu memiliki sikap negatif, maka kepatuhannya cenderung lebih rendah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tinggi (66,5%), Sikap negatif (55,7%), dan kepatuhan rendah (74,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota

Padang dengan nilai signifikansi  $p = 0,542$  ( $p \text{ value} \geq 0,05$ ). Adanya hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi siswi SMAN 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ).

### Daftar Pustaka

- Andani, Y. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), pp. 55–62.
- Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana, G., Wayan Armini, N. and Wayan Suarniti, N. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Boyoh, M.E., Kaawoan, A. and Bidjuni, H. (2015) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3).
- Briawan, D. (2014) Anemia: masalah gizi pada remaja wanita. EGC.
- DEPKES, R. (2020) 'Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2019.', *Himpis.or.id* (oktober 2022).
- Dewi, M.D.K.C. (2021) Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Yang Masih Aktif Bekerja di Desa Akah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II Tahun 2021. <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/id/eprint/7259> (Accessed: 26 November 2022).
- Fajriyah, N.N. *et al.* (2016) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*, *Jurnal Ilmu Kesehatan (IJK)*.
- Gardner, W. and Kassebaum, N. (2020) 'Global, Regional, and National Prevalence of Anemia and Its Causes in 204 Countries and Territories, 1990–2019', *Current Developments in Nutrition*, 4(Supplement\_2). [https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053\\_035](https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_035).
- Gibney, M. *et al.* (2018) *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta EGC, Penerbit Buku Kedokteran.
- Kartikasari, D. (2010) Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia dengan Keteraturan Mengonsumsi Fe pada Ibu Hamil di BPS Sri Lumintu Surakarta Tesis. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13406/MjgwNjc=/Hubungan-antara-pengetahuan-dan-sikap-tentang-anemia-dengan-keteraturan-mengonsumsi-Fe-pada-ibu-hamil-di-BPS-Sri-Lumintu-Surakarta-abstrak.pdf> (Accessed: 11 August 2023).
- Kassebaum, N.J. (2016) 'The Global Burden of Anemia', *Hematology/Oncology Clinics of North America*, 30(2), pp. 247–308. <https://doi.org/10.1016/j.hoc.2015.11.002>.
- Kemendes (2018) Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2013) 'Laporan Riskesdas 2013', *Laporan Nasional*, 127(3309).
- Listiana, A. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah', *Jurnal Kesehatan*, 7, p. 455.
- Mona, S. and Maharawati, M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah', *Jurnal Sehat Masada*, 15, pp. 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2009) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permata Sari, D. *et al.* (2020) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1201> (Accessed: 11 June 2023).
- Putri, M.A. (2018) Hubungan Sikap Pencegahan Anemia dan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin (HB) pada Remaja Putri di SMK N 1 Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/62647/> (Accessed: 16 November 2022).
- Putri, N.F. and Kurnia Astuti, W. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI', *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), pp. 271–277. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397>.
- rarahayu, israini (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas XI DI SMA Negeri 12 Padang Tahun 2016. padang. [https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4233&keywords=](https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4233&keywords=) (Accessed: 23 November 2022).
- Rizawati, D. (2022) Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah, *Human Care Journal*.
- Saridewi, W. *et al.* (2019) Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah. Available at: <https://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/PSKN/article/view/176> (Accessed: 12 June 2023).
- World Health Organization (2021) *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition Global anaemia estimates in women of reproductive age, by pregnancy status, and in children aged 6-59 months, Anaemia in women and children*.
- Zikra, P.S. (2018) Hubungan Aktivitas Fisik, Pola Menstruasi, dan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Di SMAN 1 Payakumbuh Tahun 2017. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/37779> (Accessed: 15 November 2022).



© 2023 by the Authors. Licensee Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Muhammadiyah University of Sumatera Barat, Padang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).